

## Perubahan Fungsi Rumah Menjadi Ruang Ekonomi pada Penggal Jalan Kawasan Wisata Pantai Kartini

<sup>1</sup>Septiana Ade Wulandari\*, <sup>1</sup>Milla Karmilah, <sup>1</sup>Eppy Yuliani

<sup>1</sup>Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

\*Email: [septiana26adew@gmail.com](mailto:septiana26adew@gmail.com)

### Abstrak

*Pantai Kartini merupakan salah satu tempat wisata di Kabupaten Jepara dengan potensi sumber daya alam dan buatan. Jarak dari pusat kota ke Pantai Kartini 2,5 Km ke arah Barat. Kawasan wisata tersebut dikembangkan oleh pihak pemerintah Kabupaten Jepara sekitar pada tahun 2000, sebelum dilakukan pengembangan kawasan tersebut terdapat permukiman penduduk, sehingga pengembangan mengakibatkan kawasan tersebut berpengaruh pada permukiman dengan berubahnya fungsi rumah menjadi ruang ekonomi di kawasan wisata Pantai Kartini Jepara. Dampak tersebut mengubah fungsi rumah di kawasan tersebut menjadi ruang ekonomi sebagai tempat usaha dalam pemenuhan kebutuhan wisatawan. Tujuan untuk melakukan penelitian ini mengetahui bentuk-bentuk perubahan fungsi rumah menjadi ruang ekonomi pada kawasan pariwisata. Penelitian ini menggunakan teori pariwisata, fungsi rumah, dan ekonomi. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan metode Kualitatif, teknik analisis yang digunakan yaitu Komparasi dan Verifikasi. Sasaran dalam penelitian yaitu membandingkan fungsi rumah sebelum perkembangan kawasan pariwisata dengan setelah perkembangan kawasan pariwisata, mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan berubahnya fungsi rumah menjadi ruang ekonomi, dan mengetahui bentuk perubahan fungsi rumah secara fisik di kawasan wisata Pantai Kartini. Hasil penelitian ini terbentuknya ruang-ruang baru dalam permukiman di dalam Kawasan Wisata Pantai Kartini, ruang baru tersebut berupa ruang ekonomi, ruang wisata, dan ruang lain seperti ruang pelengkap dalam menjalankan usaha berbasis rumah atau Home Based Enterprise.*

**Kata kunci:** *pariwisata, perubahan, fungsi rumah, ruang, ekonomi*

### Abstract

*Kartini Beach is one of the tourist attractions in Jepara with potential natural and artificial resources. The distance from the city center to Kartini Beach 2.5 Km to the West. The tourist area was developed by the Jepara government around in 2000, before the development of the area there were residential settlements, so that the development resulted in the area having an effect on settlements with the changing function of the house into an economic space in the tourist area of Jepara Kartini Beach. The impact is to change the function of houses in the area into economic space as a place of business in meeting the needs of tourists. The purpose of this research is to find out the forms of changing the function of the house into an economic space in the tourism area. This study uses theories namely tourism theory, home functions, and economics. The study was conducted using the Qualitative method approach, the analysis technique used was Comparative and Verification. The objective of the research is to compare the function of the house*

*before the development of the tourism area with after the development of the tourism area, to find out the factors that cause the function of the house to become an economic space, and to know the changes in physical function in Kartini Beach tourism area. The results of this study are the formation of new spaces in settlements in the Kartini Beach Tourism Area, the new space in the form of economic space, tourist space, and other spaces such as complementary space in running a home-based business or Home Based Enterprise.*

**Keywords:** *tourism, changes, home functions, space, economic*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Jepara memiliki tempat wisata alam salah satunya Kawasan Wisata Pantai Kartini, memiliki jarak 2,5 Km dari pusat kota ke arah Barat. Luas kawasan tersebut 3,5 Ha termasuk permukiman di bagian Utara kawasan tersebut. Pemerintah Kabupaten Jepara menetapkan pengembangan Pantai Kartini menjadi kawasan wisata pada tahun 2000. Pengembangan tersebut dilakukan untuk menyeimbangkan tersedianya wisata alam. Pada kawasan wisata tersebut bersebelahan dengan permukiman penduduk Kelurahan Bulu. Tahun 2000 terjadi pengembangan wisata oleh Pemerintah Kabupaten Jepara yang berakibat para pemilik rumah terutama yang berlokasi di penggal Jalan Pemandian merubah fungsi menjadi ruang ekonomi.

Kegiatan yang ada di permukiman tersebut yaitu aktivitas sesuai penduduk setempat dan peningkatan perekonomian. Penduduk di Kelurahan Bulu yang berdampingan dengan Kawasan Wisata Pantai Kartini bekerja pada bidang wisata, nelayan, atau PNS, dalam bentuk kegiatan berdagang dan menawarkan jasa untuk wisatawan. Masyarakat memanfaatkan kawasan wisata tersebut lebih maksimal dan merubah fungsi rumah menjadi ruang ekonomi untuk tempat berdagang. Fungsi rumah menjadi peluang usaha yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kebutuhan hidup.

Perubahan fungsi rumah menjadi ruang ekonomi tersebut menjadi keuntungan oleh pemilik rumah dan wisatawan. Keuntungan dari penduduk meningkatkan kualitas perekonomian, memiliki pekerjaan di bidang pariwisata baik jasa atau berdagang, sedangkan keuntungan wisatawan mempermudah untuk memenuhi kebutuhan selama berwisata. Pada 2001 ke tahun 2010 terdapat beberapa penduduk yang memulai usaha baik dari membuka toko dan jasa yang berlokasi di bagian ruang rumah, menambahkan ruang, dan *me-renovasi* bagian rumah. Pada tahun 2010 ke tahun 2018 menambahnya penawaran jasa penginapan berupa *homestay* dan hotel, dengan menggunakan bagian rumah sebagai tempat jasa tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan alasan memanfaatkan rumah yang berlokasi di kawasan pariwisata.

Terjadinya perubahan fisik dan fungsi rumah menjadi beberapa ruang seperti ruang ekonomi, ruang wisata, dan ruang lain di permukiman Kelurahan Bulu penggal Jalan Pemandian yang berada di sebelah Utara Kawasan Wisata Pantai Kartini di Kabupaten Jepara.

- **Pariwisata**

Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dari asalnya dalam jangka pendek untuk tujuan tertentu dan tidak menetap. Orang atau masyarakat yang melakukan kegiatan tersebut dapat dikatakan wisatawan. (Soekadjo, 1997)

Motif wisata menurut Mc Intosh, 1972 yang dapat diklasifikasikan dan dapat disebut dalam motif wisata terdapat 4 kelompok yaitu motif fisik, motif budaya, motif interpersonal, dan motif status. Dengan adanya tujuan pariwisata maka setiap wisatawan dalam kegiatan pariwisata baik dari asal tempat tinggal, selama dalam rute perjalanan, dan sampai ke tempat

tujuan membelanjakan uangnya untuk kebutuhan baik biaya transportasi, akomodasi, makanan, minuman, atau cendera mata. Sehingga pada kegiatan tersebut menimbulkan perubahan baik pada sarana dan prasarana di daerah yang bersangkutan (Soekadijo, 1997).

- **Ruang**

Definisi ruang menurut Tarigan (2005) merupakan sebuah wadah atau tempat dapat diisi kegiatan atau benda apa saja, ruang dapat diartikan luas jika ada kata tambahan, dapat menunjukkan lokasi. Ruang dapat dikatakan wilayah dengan menjelaskan dan penunjukan tempat atau lokasi. Unsur-unsur ruang diantaranya:

- a. Jarak
- b. Lokasi
- c. Bentuk
- d. Ukuran atau skala

Empat unsur tersebut saling berkaitan dapat disebut dengan ruang atau wilayah untuk memberikan perbedaan pada ruang atau wilayah lain (Hanfiah, 1982).

- **Permukiman**

Permukiman menurut Sadana (2014) merupakan kumpulan beberapa rumah menjadi perumahan dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti sarana, prasarana, utilitas umum dan kegiatan penunjang lingkungan hidup seperti pemenuhan kebutuhan sosial dan kebutuhan ekonomi di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan.

- **Rumah**

Definisi rumah menurut Sadana (2014) merupakan wadah diisi dengan manusia dan tempat tinggal dengan beberapa aktivitasnya. Dalam Undang-undang no 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman rumah adalah bangunan fisik digunakan berlindung, bertempat tinggal, dan aktivitas bagi individu, kelompok, atau keluarga. Rumah menurut Turner dalam Ratnasati (2016) memiliki elemen-elemen kegiatan yaitu :

- Pelaku (*actor*)
- Aktivitas (*activities*)
- Prestasi atau hasilnya (*achievement*)

Adapun fungsi rumah menurut Sadana (2014) sebagai berteduh, berlindung, bernaung, dapat dijadikan sebagai *shelter*, dan beraktivitas selain di luar rumah. Pada sebuah rumah dapat dibedakan menjadi 3 fungsi diantaranya ruang publik ada ruang tamu dan teras rumah, sedangkan ruang privat berupa ruang keluarga, ruang makan dan ruang tidur, untuk ruang servis berupa dapur dan kamar mandi.

- **Perubahan pada Ruang Dalam Rumah**

Perubahan rumah dapat dilihat dari 2 cara pandang, diantaranya proses transformasi dan proses perbaikan rumah. Menurut Turner dalam Tutuko (2004) berikut merupakan proses transformasi yaitu ekspansi / tumbuh, sub devisi, penyempurnaan, dan berikut merupakan proses perbaikan rumah menurut Turner dalam Tutuko (2004) yaitu perombakan rumah, penggantian bahan secara total, penggantian bahan pada bagian rumah.

- **Usaha Berbasis Rumah (*Home Based Enterprises*)**

Usaha Berbasis Rumah menurut Silas dalam Muktiali (2015) merupakan aktivitas ekonomi dalam bentuk usaha rumah tangga, dijalankan oleh lingkup keluarga yang memiliki sifat

lentur dan mudah dijalankan antara modal dan waktu. Permasalahan dalam UBR yang sering muncul yaitu persaingan ruang sebagai tempat usaha tersebut dan tingkat kenyamanan sebagai tempat tinggal berkurang, hal ini dikarenakan akibat adanya keinginan meningkatkan penghasilan cara UBR sehingga pemegang UBR melakukan perubahan, peningkatan, maupun perbaikan kualitas permukiman.

Selain faktor perubahan rumah yang dijelaskan sebelumnya, lingkungan sosial dan ekonomi memiliki hubungan pada perubahan tersebut yang disusun menurut kepentingan. (Frick, 1996)

Tuntutan atas lingkungan sosial :

- 1) Tempat perlindungan sederhana.
- 2) Keluarga yang berbahagia, lingkungan sehat dan aman.
- 3) Kebebasan memencilkan diri atau memperluas rumah tinggal (pembelian rumah yang selesai, bekerja sendiri pada pendirian dan penyelesaian rumah, partisipasi pada pembentukan lingkungan)
- 4) Perencanaan yang menjamin kemungkinan untuk mengubah diperluas menurut keperluan.

Tuntutan atas lingkungan ekonomi :

- a) Biaya pembangunan terbatas.
- b) Kecepatan pendirian rumah sebanyak mungkin dalam waktu singkat.
- c) Kapling tanah kecil atau perluasan rumah.
- d) Standar lingkungan yang dapat diukur
- e) Standarisasi keperluan hidup ukuran-ukuran ruang yang sama beban atas lingkungan yang sama.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian “Perubahan Fungsi Rumah Menjadi Ruang Ekonomi Pada Penggal Jalan Kawasan Pariwisata” adalah Pendekatan Deskriptif Kualitatif Rasionalistik. Pendekatan Kualitatif adalah metode dengan mendalami kejadian, kasus, penelitian atau kehidupan manusia secara langsung atau tidak secara langsung melalui kontekstual dan secara keseluruhan, melalui proses awal hingga akhir digunakan mendapatkan data untuk disimpulkan dan diolah. Metode ini merupakan strategi *inquiry* untuk mencari penekanan makna, konsep, pengertian, karakteristik, simbol, gejala, penjelasan suatu fenomena, sifat alami dan holistik (Yusuf, 2014;328-328).

Analisis yang digunakan yaitu komparasi dan verifikasi. Komparasi menurut Nazir (2005) merupakan penelitian dengan perbandingan fakta-fakta berdasarkan kerangka pemikiran, teori, atau kondisi terdahulu, pendekatan ini memiliki tujuan untuk menjawab terkait sebab-akibat dan menganalisis faktor berubahnya fungsi rumah menjadi ruang ekonomi pada penelitian. Verifikasi merupakan analisis memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar variable ke variable lain atau mengetahui hubungan sebab akibat dan mencari kebenaran dari penelitian. Penelitian analisis verifikasi ini bertujuan mengetahui pengaruh pariwisata terhadap fungsi rumah. (Sugiyono, 2013)

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *non-random purposive sampling*, menurut Bungin (2012) *purposive sampling* merupakan teknik yang diambil melalui sumber data yang sudah ditentukan berdasarkan tujuan serta mengetahui lingkup topik yang akan diteliti mengetahui bagaimana bentuk perubahan fungsi rumah menjadi ruang ekonomi di kawasan wisata. Pertimbangan yang menjadi data sampling sebagai berikut:

- Adanya perubahan atau penambahan ruang pada rumah.
- Karakteristik tempat apakah tempat tersebut hanya toko/rumah dan toko (ruko).

- Kepemilikan pribadi / pemerintah.

Prosedur saat analisis data dilakukan setelah data primer dan sekunder terkumpul, berikut tahap-tahap setelah data didapat:

- a. Editing, yaitu melakukan pemilahan terhadap data yang diperlukan dalam pelaksanaan studi
- b. Klasifikasi data, yaitu melakukan pemilahan terhadap data-data yang digunakan dalam analisa data
- c. Tabulasi data, yaitu mengelompokkan data agar mudah dalam melakukan proses analisis.

Penulisan hasil penelitian untuk pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan bentuk laporan, berikut teknik penulisan menurut Moleong (2006) :

1. Penjabaran dalam penulisan dilakukan secara informal bertujuan agar memberikan gambaran dan segi pandang secara apa adanya.
2. Penulisan dari penafsiran dan evaluasi tetap didasarkan dari data.
3. Data yang dimasukkan tidak terlalu banyak atau data yang dimasukkan sesuai fokus penelitian, sehingga ada batasan bahan yang dimasukkan.
4. Pemeriksaan data yang penting dan baik sesuai dengan fokus penelitian dan peneliti perlu membuat catatan untuk setiap tahap-tahap dalam melakukan kegiatan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Identifikasi dan Analisis Perubahan Fungsi Rumah di Kawasan Pariwisata Pantai Kartini**

Perubahan fungsi yang dimaksud pada bagian analisis ini menjelaskan penelitian melalui perbandingan fakta-fakta kondisi terdahulu dengan kondisi saat ini, dengan tujuan menjawab sebab akibat berubahnya fisik dan fungsi rumah menjadi ruang ekonomi. Ruang rumah yang ada di permukiman kawasan tersebut sebelum mengalami perubahan fungsi dan fisik memiliki 3 inti ruang sama halnya dengan fungsi rumah menurut Sadana (2014) yaitu ruang publik, ruang privat, ruang servis. Ruang publik terdiri dari ruang tamu dan teras rumah, ruang privat terdiri dari ruang keluarga, ruang makan dan ruang tidur, dan ruang servis berupa dapur dan kamar mandi. Berikut merupakan perbandingan perubahan bangunan pada kawasan studi tahun 2001, 2010, dan 2018:

**Tabel 1.** Perubahan Bangunan di Kawasan Wisata Pantai Kartini tahun 2001, 2010, dan 2018

<b>&lt; Tahun 2000</b>	<b>Tahun 2000 – tahun 2010</b>	<b>Tahun 2010 – tahun 2018</b>
------------------------	--------------------------------	--------------------------------

<p>Sebelum tahun 2000 Pantai Kartini disebut dengan pemandian.</p>	<p>Terbangunnya Kawasan Wisata Pantai Kartini seperti Kura-kura Ocean Park, Taman, Kios milik Pemerintah, tempat bermain fasilitas penunjang wisata.</p>	<p>Bangunan rumah pada sebagian ruang berubah menjadi ruang ekonomi berupa toko.</p>
<p>Bangunan yang tersedia berupa permukiman penduduk asli Kelurahan Bulu.</p>	<p>Rumah warga bertambah</p>	<p>Terbangunnya ruang wisata yang berjumlah 6, seperti <i>homestay</i>/kost, hotel, <i>caffè</i> dan resto.</p>
<p>Masih tersedianya ruang terbuka dengan banyak pepohonan.</p>	<p>Tersedianya 3 toko milik penduduk setempat.</p>	<p>Terdapat kolam kecek sebagai fasilitas wisata dan spot foto bertuliskan Pantai Kartini di bagian Selatan kolam kecek.</p>
<p>-</p>	<p>Terdapat warung makan milik penduduk Kelurahan Bulu.</p>	<p>Penambahan kios milik pemerintah untuk disewaka para pedagang</p>
<p>-</p>	<p>Terdapat panggung hiburan di lapangan.</p>	<p>-</p>

Sumber Analisis Penulis, 2019

Berikut merupakan ruang-ruang pada bagian rumah yang mengalami perubahan fungsi menjadi ruang ekonomi, ruang wisata, dan ruang lain:

**Tabel 2.** Perubahan Fungsi Rumah di Permukiman Kawasan Wisata dikelompokkan dengan



Ruang Rumah

No	Ruang Rumah dalam tahun 2000-2010-2018									Keterangan Penambahan Ruang	
	Halaman	Teras	Ruang Tamu	Ruang Tengah	Kamar Tidur	Ruang Makan	Dapur	Kamar Mandi	Lantai 2		Lantai 3
1	Toko										Toko dan teras
2	<i>Homestay</i>									<i>Homestay</i>	
3	Toko										Toko dan lantai 2 kamar tidur
4	Toko										Toko, kamar mandi umum, dan lantai 2 <i>homestay</i>
5			Toko		Toko						Kamar dan ruang tamu menjadi toko
6	Garasi dan toko										Garasi, toko, dan lantai 2 sebagai <i>Homestay</i>
7	Toko										Toko dan teras
8					Toko						Kamar menjadi toko
9	Toko										Toko
10	Toko										Toko
11	Toko										Toko
12	Penginapan, toko, dan garasi										Toko, Penyediaan jasa (toilet umum dan penginapan), Garasi
13	<i>Hotel</i>									<i>Hotel</i>	
14		Warung makan	1								Warung makan

Sumber Survey Primer, 2019

Ketereangan :

- Ruang berubah menjadi toko
- Ruang berubah menjadi garasi
- Ruang berubah menjadi warung makan
- Ruang berubah secara keseluruhan
- Ruang tidak ada perubahan

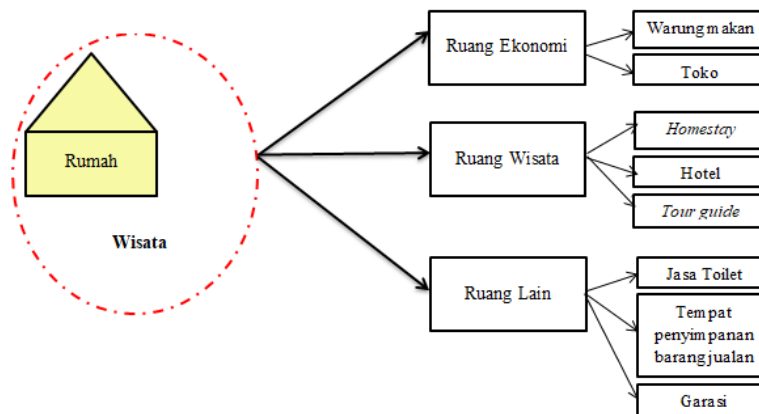
Perubahan pada ruang dapat dikelompokkan berdasarkan fungsi ruang sebagai penggunaan aktivitas baik digunakan tempat tinggal perekonomian dan tempat wisata.

**Tabel 2.** Pengelompokan Ruang Berdasarkan Fungsi

No	Jenis Ruang	Detail Fungsi Ruang	Keterangan
1.	Rumah	Ruang Publik	Teras, ruang tamu, ruang tengah/ ruang keluarga
		Ruang Privat	Kamar tidur
		Ruang <i>Service</i>	Dapur, kamar mandi
2.	Ruang Ekonomi	Toko	Tempat berjualan
		Warung Makan	
3	Ruang Wisata	Hotel	Jasa penginapan sesuai standart hotel
		<i>Homestay</i>	Jasa penginapan dengan standart di bawah hotel
		<i>Tour Guide</i>	Penawaran jasa untuk wisata
4	Ruang Lain	Jasa Toilet	Menyediakan jasa service toilet
		Gudang	Tempat penyimpanan barang
		Garasi	Ruang untuk kendaraan

Sumber Analisis Penulis, 2019

Bentuk perubahan yang terjadi pada rumah di kawasan Wisata Pantai Kartini ini digunakan untuk mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lain dan mencari sebab akibat perubahan fisik dan fungsi rumah menjadi ruang ekonomi. Pada perubahan rumah yang ada di permukiman tersebut berkaitan kondisi lingkungan yang menyebabkan penduduk memiliki keinginan untuk merubah dari bagian tempat tinggal sebagai tempat usaha. Hasil penelitian yang telah dilakukan di permukiman pada penggal Jalan Pemandian di Kawasan Wisata Pantai Kartini Kabupaten Jepara dapat dilihat menggunakan gambar diagram sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Temuan Studi Kawasan Wisata Pantai Kartini  
Sumber Analisis Penulis, 2019

Dampak pariwisata terhadap aspek ekonomi menghasilkan peluang usaha dan *multiplier effect* yang menciptakan ruang-ruang baru berupa ruang ekonomi, ruang wisata, dan ruang lain. Peluang usaha tersebut salah satunya usaha berbasis rumah atau *Home Based Enterprise* yang menjadikan rumah lebih fleksibel digunakan untuk usaha di bagian rumah dan menghasilkan pendapatan tanpa harus bekerja keluar dari lingkungan tempat tinggal, sedangkan ruang wisata berupa *homestay*, hotel dan ruang *tour guide* sebagai tempat pemenuhan kebutuhan wisatawan saat melakukan kegiatan wisata. Peluang usaha berikutnya yaitu terdapat ruang ekonomi berupa toko dan warung makan, serta ruang lain menciptakan jasa toilet, penggunaan gudang sebagai tempat penyimpanan barang jualan atau barang penawaran jasa, dan garasi untuk pemilik usaha



atau pemilik bangunan tiap kasus.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan memnerikan kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yaitu adanya perubahan bangunan rumah di penggal Jalan Pemandian menjadi ruang ekonomi, ruang ekonomi tersebut berupa pekerjaan wiraswasta pada bidang wisata seperti berjualan, menawarkan jasa pada wisatawan untuk melakukan pemenuhan kebutuhan wisatawan seperti makanan ringan, oleh-oleh makanan atau kerajinan, peralatan selama berwisata, dan tempat istirahat berupa penginapan.

Terbentuknya ruang-ruang baru diantaranya ruang wisata, ruang ekonomi, dan ruang lain yang digunakan untuk menyesuaikan kegiatan pemilik bangunan tempat tinggal atau menyesuaikan usaha yang dimiliki responden. Ruang wisata dalam penelitian ini berupa *homestay*, hotel, dan aktivitas transaksi *tour guide*. Ruang ekonomi berupa toko dan warung makan dan ruang lain berupa ruang penyimpanan barang, garasi, dan toilet yang disediakan sebagai jasa untuk wisatawan yang membutuhkannya.

Jumlah usaha yang ada pada satu rumah jumlahnya berbeda-beda dari jual makanan, jasa penginapan, jual kebutuhan rumah tangga, jual oleh-oleh kerajinan dari kayu atau kerang, menjual oleh-oleh makanan, persewaan permainan anak, jasa toilet umum, *caffè & restoran*, dan warung makan. Usaha yang dimiliki penduduk tiap rumah dalam satu kios atau toko dapat memiliki 3-5 jenis usaha. Himbauan dari pemerintah jika satu KK hanya diperbolehkan memiliki 1 kios atau toko, untuk menghindari permasalahan antar penduduk satu dengan penduduk lain.

Rekomendasi untuk pengembangan dalam permukiman tersebut kelanjutan penelitian tentang perubahan fungsi rumah menjadi ruang ekonomi di Kawasan Wisata Pantai Kartini secara mendalam, pemerintah Kabupaten Jepara meningkatkan dan melakukan pemeliharaan fasilitas pendukung di Kawasan Wisata Pantai Kartini, pemilik usaha di permukiman yang bersebelahan dengan Kawasan Wisata Pantai Kartini dapat mengatur strategi pembagian ruang dalam menjalankan usaha.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Altheide, 2012. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bungin, Burhan, 2012. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Cohen, E, 1984. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Damanik, Kusworo, dan Raharjana, Destha Titi, 2005. *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata*. Yogyakarta: Pusat Studi Pariwisata Universitas Gajah Mada.
- Damanik, Janianton, 2013. *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damanik dan Weber, 2006. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Andi..
- Frick, Heinz, 1996. *Arsitektur dan Lingkungan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Hadi, Sutrinso, 2009. *Metodologi Riset*, Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Leiper, dan Cooper, 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Nazir, Moh, 2015. *Motede Penelitian*. DKI Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Peter E. Murphy, 1985. dalam buku *Pemasaran Pariwisata Terpadu*. Jakarta: Angkasa Bandung.
- Sadana, Agus S, 2014. *Perencanaan Kawasan Permukiman*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarwono, Jonathan, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soekadijo, 1995. *Anatomi Pariwisata*. Solo: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sudjana, 1989. *Metoda Statistika*. Jakarta: Penerbit Tarsito.

Sukirno, Sadono, 2010. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suwantoro, Gamal, 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.